

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CIRC* (*COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOSITION*) SISWA SD

Wildayanti¹, Dideng Kadir², Baso Asrul N Bena³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail: wildawilda2901@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
04-10-2025

Accepted:
27-04-2026

Published:
30-04-2026

Abstract: *This study aims to improve students' reading comprehension skills through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model combined with puzzle media. The background of this research is based on the low reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN 4 Padoang-Doongan, as indicated by difficulties in identifying main ideas, answering content-related questions, summarizing texts, and understanding difficult or unfamiliar words. This research used a mixed-methods approach and was conducted as a Classroom Action Research (CAR) in two cycles. The research subjects consisted of 21 students. Data were collected through comprehension tests, observation sheets, and documentation. The findings indicated a significant improvement in students' reading comprehension, with average scores rising from 71.66 in the first cycle to 83.80 in the second cycle.*

Keywords: *Reading comprehension, CIRC model, puzzle media.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dipadukan dengan media *puzzle*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Padoang-Doongan, yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan isi teks, menyimpulkan bacaan, menceritakan kembali isi teks, dan memahami makna kata-kata sulit. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 71,66 pada siklus I menjadi 83,80 pada siklus II.

Kata Kunci: *Membaca pemahaman, model CIRC, media puzzle.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20. Tahun 2003 “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dan lingkungan dalam situasi yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan”. Untuk dapat memahami pesan dalam kegiatan pendidikan maka diperlukan adanya keterampilan berbahasa. Selain keterampilan berbahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa juga termuat didalam kurikulum dan penting untuk dibelajarkan kepada siswa yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca. Melalui membaca seseorang akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya.

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi et al., 2021). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca diharapkan siswa mampu memperoleh inti bacaan yang dibacanya serta memperoleh hal dari kegiatan membaca yang dilakukannya.

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada dasarnya siswa kesulitan membaca pemahaman: 1) siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. 2) siswa sulit menemukan gagasan pokok. 3) siswa sulit dalam membuat ringkasan dari teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 September 2024 jumlah siswa yang diteliti adalah 21 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan pengamatan, dalam proses pembelajaran siswa diberi teks bacaan masih ada 16 siswa dari 21 siswa yang belum mampu dalam membaca pemahaman. Masih ada 4 siswa berinsial A,A,H,I siswa yang belum mampu dalam membaca pemahaman terhadap makna kata-kata sulit atau baru dalam bacaan tersebut contohnya pada saat siswa membaca buku berinsial A,A,H,I tidak menemukan makna kata-kata sulit yang sudah dibaca. Masih ada 3 siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan contohnya pada saat berinsial A,A,M selesai membaca insial A,A,M tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan pada sebuah bacaan pada saat diberi pertanyaan dalam buku yang sudah dibaca.

Masih ada 3 Siswa belum mampu menemukan gagasan utama setiap paragraf dari teks bacaan contohnya berinsial N,R,S sudah membaca teks yang ada di buku insial N,R,S tidak bisa menemukan gagasan utama bacaan pada saat ditanya. Masih ada 3 siswa belum mampu menceritakan kembali isi bacaan teks tersebut contohnya terdapat 3 siswa berinsial R,U,S membaca buku teks didepan kelas pada saat insial R,U,S selesai membaca belum mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Masih ada 3 siswa belum mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan contohnya berinsial M,S,W pada saat di wawancara didepan siswa sudah membaca teks bacaan insial M,S,W belum mampu menyimpulkan isi bacaan yang sudah dibaca. Hal ini karna kemampuan membaca pemahaman ini belum di fokuskan oleh guru, guru cenderung menggunakan banyak model, model pembelajaran namun tidak berfokus pada kemampuan membaca pemahamannya siswa.

Menurut (Ariawan, utami, 2018) mengungkapkan bahwa Model CIRC merupakan model yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara komprehensif. Ditambahkan oleh (Nurhidayah, Mulyasari, 2017) bahwa CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Maka dapat dikatakan bahwa tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan iktisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Untuk itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman, karena ada banyak manfaat membaca dan menguasai keterampilan membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya membaca selalu kurang diminati oleh siswa, terkadang mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi dan memberikan sarana dan untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca.

Berdasarkan hal diatas, membaca pemahaman merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Kusman (Prihatsanti et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan *mixed methods*. *Mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. (Hendrayadi et al., 2023). Data kuantitatif pada penelitian ini untuk mengukur data yang bersifat deskriptif. Sementara kualitatif memiliki peran untuk memperdalam, mengembangkan dan data kualitatif yang di peroleh.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Padoang-Doangan, sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan sebanyak 21 siswa. Prosedur pelaksanaan secara umum prosedur pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam II siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan ganjil berkaitan dengan waktu dengan subyek yang sama. tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Diharapkan dalam penelitian jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II minimal 80. Jika jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan mencapai 80 ke atas maka model pembelajaran yang diterapkan dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi selama penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* dan tes kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang terdapat dalam instrumen penelitian. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan caramenganalisis data yang terdapat dalam instrumen tes dengan menghitung kategori standar keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Aiklua I

Tabel 1. Analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* siklus I

Tahap	Total Skor	Presentase (%)	Kategori
Siklus 1 Pertemuan 1	17	80,9	Baik
Siklus 1 Pertemuan 2	18	85,7	Baik
Siklus 1 Pertemuan 3	19	90,4	Sangat baik
Rata-rata		85,66	Baik

Sumber : Data Hasil Penelitian.2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa aktivitas keterlaksanaan pembelajaran model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) pada pertemuan 1 siklus I, mencapai 80,9 yang tergolong dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan Sebagian besar langkah-langkah pembelajaran model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) dilaksanakan sesuai rencana, dengan masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keterlaksanaan yang lebih maksimal. Selanjutnya, pada pertemuan 2 siklus I terjadinya peningkatan keterlaksanaan model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) menjadi 85,7 tetap dalam kategori "Baik". Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam pelaksanaan model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*). Pertemuan 3 siklus I menunjukkan peningkatan dengan memperoleh 90,4 masuk kategori "Sangat baik". Hal ini menandakan bahwa model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) telah di laksanakan dengan efektif dengan keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media yang optimal.

Tabel 2, Analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) siklus II

Tahap	Total Skor	Presentase (%)	Kategori
Siklus II Pertemuan 1	17	85	Baik
Siklus II Pertemuan 2	18	90	Sangat baik
Siklus II Pertemuan 3	18	100	Sangat baik
Rata-rata		91.66	Sangat baik

Sumber : Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa aktivitas keterlaksanaan model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) pada pertemuan ke 1 siklus II mencapai 85 yang termasuk dalam kategori "Baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai besar langkah-langkah model telah dilaksanakan sesuai rencana, dengan masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keterlaksanaan yang maksimal. pada pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan menjadi 90 masuk dalam kategori "Sangat baik". Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam pelaksanaan model seperti kerjasama antar kelompok yang lebih efektif dan penggunaan media yang tepat. Selanjutnya pertemuan ke 3 siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan mencapai 100 tetap dalam kategori " Sangat baik" hal ini terlihat bahwa model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Composition*) dengan bantuan media *puzzle* telah dilaksana dengan sangat efektif dengan keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media yang optimal.

2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tabel 3. Statistik Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1

Statistik	Nilai Siklus I
Jumlah Siswa	21
Skor Ideal	100
Median	75.00
Modus	75
Nilai Maximum	85
Nilai Minimum	60
Rata-rata	71.66
Standar deviasi	8.26

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I. Skor median atau nilai tengah yang diperoleh sebesar 75.00 bahwa sebagai besar siswa berada pada tingkat pencapaian yang cukup. Skor modus atau nilai yang sering muncul dalam distribusi data diperoleh

sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor tersebut. Skor maximum atau nilai tertinggi yang didapatkan dari skor kemampuan membaca pemahaman dari 21 siswa yang paling tinggi skor 85 atas nama Abyanul Qalam berada pada kategori Baik. Skor minimum atau skor terendah yang didapatkan dari skor kemampuan membaca pemahaman dari 21 siswa yang paling rendah skor 60 atas nama Ulfa Thalita Aswar berada pada kategori kurang. Skor rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* pada siswa kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan memperoleh nilai 71.66 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dan berada pada kategori cukup. Standar deviasi memperoleh nilai 8.26, oleh karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* sebagai besar mendekati rata-rata.

Tabel 4. Statistik Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Siklus II
Jumlah Siswa	21
Skor Ideal	100
Median	80.00
Modus	80
Nilai maximum	95
Nilai minimum	65
Rata-rata	83.80
Standar deviasi	8.00

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II. Skor median atau nilai tengah yang diperoleh sebesar 80.00 bahwa sebagai besar siswa berada pada tingkat pencapaian yang baik. Skor modus atau nilai yang sering muncul dalam distribusi data diperoleh sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor tersebut. Skor maximum atau nilai tertinggi yang didapatkan dari skor kemampuan membaca pemahaman dari 21 siswa yang paling tinggi skor 95 atas nama Shafia Azzahrah berada pada kategori Sangat baik. Skor minimum atau skor terendah yang didapatkan dari skor kemampuan membaca pemahaman dari 21 siswa yang paling rendah skor 65 atas nama Muhammad Rizky berada pada kategori kurang. Skor Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* pada siswa kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan memperoleh nilai 83.80 Terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah penerapan pada siklus I dan siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan terjadi peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Standar deviasi memperoleh nilai 8.00, oleh karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* dikatakan baik.

Selain peningkatan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* peningkatan tes hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)* juga terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman, dan tidak perlu dilakukan penelitian lanjutan.

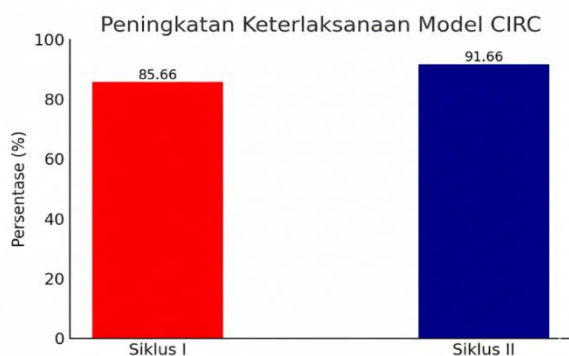
Tabel 5. Aspek Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)*.

Aspek	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Membaca Pemahaman	71.66	83.80
Keterlaksanaan Pembelajaran model <i>CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)</i>	85.66	91.66

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat adanya peningkatan baik pada aspek kemampuan membaca pemahaman maupun keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition* dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan lebih jelas pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Aspek Peningkatan Kemampuan Memabaca Pemahaman



Gambar 2. Diagram Aspek Keterlaksanaan model *CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition)*.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV terjadi sebagai dampak dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada siklus I, meskipun model pembelajaran *CIRC* dengan bantuan media *puzzle* telah diterapkan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama, memahami makna kata sulit, serta menyimpulkan isi bacaan. Kondisi tersebut berpengaruh pada rendahnya persentase ketuntasan belajar pada siklus I.

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, menyusun pertanyaan pemantik untuk mengarahkan pemahaman siswa, menyederhanakan media *puzzle* agar lebih mudah digunakan, serta menata ulang pengelolaan kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Data observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siswa tampak lebih fokus, motivasi belajar meningkat, interaksi dalam diskusi kelompok lebih aktif, dan hampir seluruh siswa mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Keterlaksanaan model *CIRC* juga mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hasil tes akhir siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator ketuntasan belajar, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang terstruktur, disertai penggunaan media konkret seperti *puzzle*, mampu mendukung siswa dalam membangun pemahaman bacaan melalui kegiatan kolaboratif. Temuan ini

sejalan dengan pendapat Khairun Nisa (2022) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh informasi melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks. Oleh karena itu, kegiatan menyusun *puzzle*, membaca teks, serta mendiskusikan isi bacaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi makna secara bertahap dan lebih mendalam.

Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget (2019) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui aktivitas manipulatif dan pengalaman langsung. Penggunaan media *puzzle* dalam penelitian ini terbukti mendukung karakteristik perkembangan tersebut. Temuan ini juga dipertegas oleh Susanto dan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *puzzle* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami bacaan.

Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari perbaikan strategi pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan model *CIRC* yang dipadukan dengan media *puzzle* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kolaboratif secara lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Compossition*) dengan bantuan media *puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Compossition*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I sebesar 71.66 menjadi 83.80 pada siklus II. Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Compossition*) yang dipadukan dengan media *puzzle* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih memahami isi teks secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, diskusi, serta aktivitas membaca yang terstruktur telah membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi bacaan. Saran dari penelitian ini adalah penerapan model *CIRC* (*Cooperatif Integrated Reading Compossition*) ini dapat dijadikan referensi dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 173–182.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Hartati T, Mulyasari, E. (2016). The implementation of big book in an effort to improve Elementary School students' reading comprehension abilities: a case of West Java Province in Indonesia. *An International Journal of Anthropology: Man In India*, 96 (8), hlm. 2461-2470.
- Hendrayadi, H., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed method research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410.

- Marinu Waruwu, (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), Article 4.
- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Tayibu, K. N., & Sutrisno, A. B. (2024). Pengaruh media pop-up terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa kelas III SD Negeri 39 Tamalalang. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(3), 330-340.
- Yulita, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang. 93.